

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan kemajuan perekonomian di Indonesia lambat laun semakin ketat. Persaingan disebabkan oleh adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang meningkat dan dikembangkan untuk teraihnya target tersebut. Pengelolaan manajemen yang efektivitas dan efisiensi perlu adanya sumber daya produksi yang baik. Pada prinsip dasar manajemen keuangan, manajemen yang baik yaitu mampu memperoleh pendapatan yang maksimum.

Berdasarkan laporan kinerja keuangan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) laba bersih periode 2018 menurun yaitu sejumlah Rp 1,96 triliun. Nilai tersebut menyusut 12,7% dibandingkan laba bersih periode 2017 sejumlah Rp 2,24 triliun. Beban keuangan perusahaan yang melonjak menyebabkan laba bersih menurun. Penurunan laba bersih disertai dengan penurunan margin laba bersih dari 6,3% menjadi 5,4% ([finance.detik.com/31 Juli 2018](http://finance.detik.com/31%20Juli%202018)).

Terjaganya pertumbuhan sektor ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur. Dengan cara memperbesar jumlah produksi yang dijual dan memiliki kinerja yang baik perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang maksimum. Laba yang didapat perusahaan semakin tinggi, kejayaan yang akan diterima oleh perusahaan semakin besar. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba pada tahap tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan standar

efektivitas perusahaan pada manajemen. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan (Kasmir, 2017). Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang digunakan pada penelitian ini. Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. Perusahaan yang telah bekerja secara efisien belum tentu memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi. *Net profit margin* yang diperoleh dengan ekuitas yang mendapatkan *net profit margin* tersebut dapat dibandingkan untuk mengetahui tahap efisiensinya.

Net profit margin merupakan laba penjualan setelah menghitung pajak penghasilan dan semua beban. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih (Martono dan Harjito, 2014). Semakin besar *net profit margin* atau margin laba bersih maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Modal kerja dalam keadaan perusahaan masih beroperasi sangat dibutuhkan untuk melakukan aktivitas usahanya. Menurut Wahyu (2017) terdapat dua komponen modal kerja yaitu aset lancar dan utang lancar. Aset lancar terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Utang lancar terdiri dari utang dagang, utang jangka pendek, utang wesel, dll. Untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan komponen modal kerja dapat dikelola dengan cara yang berbeda. Diukur dari tingkat perputarannya dapat diketahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar perputaran modal kerja dapat menggunakan sebuah rasio yaitu rasio perputaran

modal kerja. Menurut Kasmir (2016) perputaran modal kerja merupakan rasio yang dipakai untuk menilai efisiensi ekuitas kerja perusahaan dalam waktu tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan ekuitas kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Noratika (2014); Octarry (2015); Astuti (2017); Hutami (2017); Siregar (2017); dan Wulandari (2017) perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap *net profit margin*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018) dan Nurlia (2018) perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap *net profit margin*.

Perputaran piutang merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah menunjukkan perputaran piutang semakin tinggi tentunya bagi perusahaan kondisi tersebut baik. Dilihat dari tingkat perputaran piutangnya perusahaan dapat mengendalikan piutang suatu perusahaan yaitu dimana tingkat perputaran piutang merupakan waktu terkaitnya ekuitas kerja dalam piutang. Piutang sebagai komponen ekuitas kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari penjualan, kas, proses komoditi, piutang, dan kembali ke kas (Kasmir, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Octarry (2015); Madirah (2016); Hutami (2017); dan Wulandari (2017) perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin*, sedangkan penelitian yang dilakukan Noratika (2014); Astuti (2017); Martius (2018); Nurlia (2018) dan Alifia (2019) perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap *net profit margin*.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata jumlah kas. Perbandingan antara penjualan dengan rata-rata jumlah kas menggambarkan tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan waktu beredarnya kas pada saat menginvestasikan kas dalam unsur ekuitas kerja sampai balik menjadi kas sebagai komponen ekuitas kerja yang tingkat likuiditasnya paling maksimum. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin besar berarti kemungkinan besar tingkat perputarannya semakin rendah (Riyanto, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Noratika (2014); Octarry (2015); dan Martius (2018) perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin*, sedangkan penelitian yang dilakukan Madirah (2016); Astuti (2017); Hutami (2017); Siregar (2017); Wulandari (2017); dan Alifia (2019) perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap *net profit margin*.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung berapa kali dana yang dimasukkan dalam persediaan yang beredar dalam suatu waktu. Tingkat perputaran persediaan semakin besar, kembalinya dana yang diinvestasikan pada persediaan dan penjualan maka semakin cepat. Jika tingkat perputaran persediaan rendah berarti untuk memutar barang dagangannya persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga dana yang diinvestasikan pada persediaan lama kembali menjadi kas (Kasmir, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astuti (2017); Wulandari (2017); Martius (2018); dan Alifia (2019) perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin*, sedangkan penelitian yang dilakukan Noratika (2014);

Octarry (2015); Madirah (2016); dan Hutami (2017) perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap *net profit margin*.

Penelitian ini menguji kembali Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018.

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *net profit margin*?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin*?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin*?
4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap *net profit margin*.
2. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin*.
3. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin*.

4. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapatkan berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya penjelasan tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap margin laba bersih (*net profit margin*).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap margin laba bersih (*net profit margin*).

2. Manfaat Praktis

Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel terhadap *net profit margin* perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi pembuat kebijakan

Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pembuatan kebijakan.